

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dan Dukungan Keluarga Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo

Wilda Mulya Sholehati¹, Sasmiyanto², Mad Zaini³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

E-mail: wildams28@gmail.com

ABSTRAK

Anak prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun. Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah. Hal tersebut dapat mengakibatkan stres hospitalisasi pada anak. Stres hospitalisasi dapat di artikan sebagai keadaan atau respon tubuh yang terjadi ketika seseorang menjalani perawatan di rumah sakit. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah 68 pasien anak usia pra sekolah dengan sample 58 pasien anak di Ruang Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo. Teknik pengambilan sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. teknik analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan diperoleh hasil $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Saran sebaiknya perawat harus lebih meningkatkan perilaku *caring* pada pasien dan kepada keluarga untuk lebih meningkatkan dukungan keluarga kepada anak dengan selalu mendukung, memberi semangat dan membantu setiap kebutuhan anak saat dirumah sakit.

Kata Kunci: Perilaku *Caring*, Dukungan Keluarga, Stres Hospitalisasi

Daftar Pustaka 31 (2007-2018)

Relationship between Nurse Caring Behavior and Family Support with Hospitalization Stress in Preschool Children in the Children's Room of Besuki Hospital Situbondo District.

Wilda Mulya Sholehati¹, Sasmiyanto², Mad Zaini³

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

E-mail: wildams28@gmail.com

Abstract

Preschool children are children aged 3-6 years. Hospitalization is a process that for some reason plans or emergencies, requires children to stay in the hospital, undergo therapy and care until returning home. This can stress the hospitalization of children. Hospitality stress can be interpreted as a condition or response of the body that occurs when a person is undergoing treatment at the hospital. The purpose of this study was to determine the relationship between nurse caring behavior and family support with stress hospitalization in preschool children. This study uses a correlation research design. The population of this study was 68 patients of pre-school age children with a sample of 58 pediatric patients in the Children's Room of Besuki Hospital Situbondo District. Sampling technique using purposive sampling approach. Data analysis techniques used Chi Square test and the results of $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) were obtained. So it can be concluded that there is a relationship between nurse caring behavior and family support with stress hospitalization in preschool children. Suggestions should nurses should improve caring behavior in patients and families to further increase family support for children by always supporting, encouraging and helping each child's needs at the hospital

Keywords: Caring Behavior, Family Support, Hospitality Stress

References 31 (2007-2018)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus mempersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumberdaya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan dimasa datang (Karuniawati, 2011). Anak yang sakit akan mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit.

Hospitalisasi merupakan keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan dirawat dirumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan dengan lingkungan dirumah sakit (Apriyani, 2013). Hospitalisasi akan menyebabkan anak mengalami trauma baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Hockenberry dan Wilson, 2007 dalam Sulistiyani, 2009). Jika seorang anak dirawat dirumah sakit maka anak tersebut akan mudah mengalami krisis karena anak mengalami stress akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam keadaan sehari-hari, dan anak

mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian kejadian yang bersifat menekan (Nursalam, Susilaningrum, Sri Utami, 2008). Keadaan hospitalisasi dapat menjadi stressor bagi anak saat dirawat di Rumah Sakit, sehingga anak akan mengalami stres hospitalisasi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan beberapa perilaku pada anak (Pulungan et al., 2017).

Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah sehingga diperlukan dukungan dari keluarga (Wong 2013 dalam Yanni 2017). Dukungan keluarga merupakan bentuk dari interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang sifatnya nyata (Putranti, 2016). Peran orang tua selama anak dirawat di Rumah Sakit yaitu dengan menjalani kolaborasi antara keluarga

dan perawat atau dokter dengan adanya keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dan perawatan dengan memberikan support emosional kepada anak (Bellou, 2014).

Perawat memberikan pelayanan keperawatan kepada semua pasien, baik pasien rawat inap maupun rawat jalan sikap dan perilaku yang baik. *Caring* juga merupakan upaya melindungi, meningkatkan dan menjaga rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain mencari arti dalam sakit, penderitaan dan keberadaannya, membantu meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri (Ardiana, 2010). *Caring* merupakan bagian dari profesi keperawatan. Setiap perawat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perilaku *caring*.

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. The National Centre for Health Statistic memperkirakan bahwa 3 – 5 juta anak di bawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 di

jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari umlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi (Wahyuni, 2016).

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Abdul Muhit dan Sulusih hasanah 2015 dengan judul Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pada Pasien Anak Prasekolah Di Rumah Sakit Anak Dan Bersalin (Rsab) Muhammadiyah Kota Probolinggo. Menunjukkan bahwa 33 responden menyatakan perawat berperilaku caring terdapat 27 anak usia prasekolah (81,1%) mempunyai kecemasan tinggi dan 6 anak mempunyai kecemasan normal (18,2%). Dan dari 28 responden yang menyatakan perawat berperilaku tidak caring terdapat 12 anak (42,9%) mempunyai kecemasan tinggi dan 16 anak (57,1%) mempunyai kecemasan normal.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Stella Engel Lumiu Josef S.B Tuda Tati Ponidjan 2013 dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Pra Sekolah di

Irina E Blu Rsup Prof Dr.R.D Kandou Manado. Didapatkan hasil Program Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chi Square dengan hasil (X^2) adalah 4.455 dengan tingkat signifikansi $p=0,035$ oleh karena $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra-sekolah BLU RSUP Prof Dr.R.D Kandou Manado.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. RSUD Besuki merupakan perubahan dari puskesmas. RSUD Besuki baru disahkan menjadi RSUD pada tahun 2013. RSUD Besuki saat ini yang memiliki status rumah sakit tipe D (Aizah & Wati, 2014). Jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2014 sejumlah 4.320 dan jumlah kunjungan rawat inap tahun 2016 meningkat dengan jumlah 5.095. Besuki mempunyai penduduk terbanyak setelah panji pada tahun

2016 sebanyak 64.655 (BPS, 2017). RSUD besuki merupakan rumah sakit satu satunya diwilayah barat Situbondo yang bertepatan di *second city* kabupaten Situbondo.

Proses hospitalisasi pada anak akan membuat stres hospitalisasi ada anak. Perilaku *caring* perawat merupakan salah satu bentuk pemicu stres pada anak. Dukungan keluarga merupakan dukungan untuk mempercepat proses kesembuhan anak. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional terhadap anak yang dapat memberikan rasa nyaman, dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat. Rumah sakit yang baru di sahkan ini sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang stress hospitalisasi sehingga penelitian ini akan membantu memberi masukan tentang pelayanan Rumah Sakit. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli sampai dengan bulan September sebanyak 68 pasien (Data Rekam Medik RSUD Besuki, 2018). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul hubungan perilaku *caring* perawat

dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Ruang Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan uji statistik *Uji Chisquare*. *Cross sectional* adalah variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu dalam waktu yang bersamaan, dan tidak ada followup (Setiadi, 2013).

Sampel pada penelitian ini sebanyak 58 responden dengan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu suatu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.. Teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 58 responden yang ikut berpartisipasi didapatkan karakteristik sebagai berikut: sebagian besar 55.2% (32 reponden) berumur <30 tahun, sebagian besar 36.2% (21 responden) berpendidikan SMA, seluruh seluruh responden beragama islam 100% (58 responden), sebagian besar 41.4% (24 responden) bekerja sebagai lain lain, sebagian besar 94.8% (55 responden) suku madura, sebagian besar 37.9% (22 responden) pasien dirawat 3 hari.

B. Data Khusus

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku *caring* perawat di Ruang Anak RSUD Besuki, November 2018 sampai Januari 2019 (n=58).

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	15	25.9
Baik	43	74.1
Total	58	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan paling banyak responden mendapatkan perilaku *caring* perawat baik sebanyak 74.1% (43 responden) perilaku *caring* baik.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga di Ruang Anak RSUD Besuki, November 2018 sampai Januari 2019 (n=58).

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	10	17.2
Baik	48	82.8
Total	58	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan paling banyak responden mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 82.8% (48 responden) dukungan keluarga terhadap anak baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan stres hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Besuki, November 2018 sampai Januari 2019 (n=58).

Stres Hospitalisasi	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	44	75.9
Berat	14	24.1
Total	58	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan paling banyak responden mengalami stres hospitalisasi ringan dengan hasil 75.9% (44 responden).

Tabel 4 Tabulasi Silang perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi

Perilaku Caring	Stress hospitalisasi		Total	P value	OR
	Ringan	Berat			
Kurang	7	8	15	0.004	0.142
Baik	37	6	43		
Total	44	14	58		

Pada table 4 menunjukkan bahwa yang mendapatkan perilaku *caring* dengan stres hospitalisasi ringan memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 37 orang. Tabel 4 diatas merupakan hasil dari analisis peneliti yang dilakukan kepada 58 responden Ibu dari anak prasekolah di Ruang Anak RSUD Besuki Kabupaten Situbondo yang kemudian dilakukan uji statistik *Chi Square*. Nilai *Fisher Exact Test* 0.004 nilai tersebut <0.05 artinya H1 diterima atau ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 0.14 yaitu < 1 yang artinya bahwa perilaku *caring* perawat yang baik mengurangi resiko stres hospitlisasi.

Tabel 5 Tabulasi Silang dukungan keluarga dengan stress hospitalisasi

Dukungan Keluarga	Stress hospitalisasi		Total	P value	OR
	Ringan	Benar			
	Kurang Baik	4			
Baik	40	8	48		
Total	44	14	58		

Pada table 5 menunjukkan bahwa yang mendapatkan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi ringan memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 40 orang. Nilai *Fisher Exact Test* 0.009 nilai tersebut <0.05 yang artinya H1 diterima atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 0.133 yaitu < 1 yang artinya bahwa dukungan keluarga yang baik mengurangi resiko stress hospitalisasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 58 responden diketahui bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan hubungan perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai *Fisher Exact Test* 0.004 nilai tersebut <0.05. Dan didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan

stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai *Fisher Exact Test* 0.009 nilai tersebut <0.05. Menurut peneliti ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah karena keluarga dan perawat adalah orang yang terdekat dengan pasien yang setiap harinya melakukan interaksi dengan pasien. Sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi stres hospitalisasi yaitu faktor berpisah dengan orang yang sangat berarti dan faktor perilaku atau interaksi dengan petugas rumah sakit (Utami, Tinggi, & Binawan, 2014). Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 0.14 yaitu < 1 yang artinya bahwa perilaku *caring* perawat yang baik mengurangi resiko stress hospitalisasi. Dari perhitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 0.133 yaitu < 1 yang artinya bahwa dukungan keluarga yang baik mengurangi resiko stress hospitalisasi.

Perilaku *caring* yang dilakukan perawat berpengaruh pada psikologis anak lebih baik sehingga dapat menurunkan stres pada anak karena rasa empati dan ungkapan

perhatian pada pasien anak. Perilaku *caring* selalu menyatukan tindakan-tindakan keperawatan untuk mendapat hubungan saling percaya dengan pasien, seorang perawat harus mempunyai kemampuan berkomunikasi terapeutik yang baik terutama pada anak usia prasekolah yang rasa ingin tahu dan kondisi emosionalnya yang labil. Fokus utama keperawatan pada anak adalah memperkecil stresor yang dilakukan pada anak dan membuat anak dapat menerima tindakan keperawatan, disini peran dan dukungan psikologis dari perawat maupun keluarga sangat diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan sehingga keluarga merupakan aspek penting dalam melakukan kerjasama dalam melakukan keperawatan pada anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ismanto (2018) bahwa ada hubungan antara sikap perawat dengan stress akibat hospitalisasi. Adanya dukungan keluarga juga akan menurunkan stres yang dialami anak karena adanya perhatian dan dukungan dari keluarga setiap menjalani tindakan medis di ruangan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Stella Engel Lumiu Josef S.B Tuda

Tati Ponidjan (2013) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak di usia prasekolah.

Walaupun dalam kategori perilaku *caring* baik namun stres hospitalisasi berat sebanyak 6 orang dan juga sebaliknya. Dukungan keluarga baik namun stres hospitalisasi berat sebanyak 8 orang dan juga sebaliknya. Hal ini bisa saja terjadi karena stres hospitalisasi bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku *caring* saja namun bisa disebabkan oleh beberapa factor yaitu faktor lingkungan rumah sakit, faktor kurangnya informasi yang didapat anak dan orang tuanya, faktor kehilangan kebebasan dan kemandirian, faktor pengalaman yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai *Fisher Exact Test* 0.004 nilai tersebut

<0.05. Ada hubungan dukungan keluarga dengan stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan nilai *Fisher Exact Test* 0.009 nilai tersebut <0.05.

2. Ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Saran

Adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan stres hospitalisasi disarankan kepada keluarga untuk lebih meningkatkan dukungan keluarga kepada anak dengan selalu mendukung, memberi semangat dan menanyakan perasaan anak setelah dilakukan tindakan medis.

Sebaiknya perawat harus lebih meningkatkan perilaku *caring* pada pasien. Perawat harus selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan pasien anak, menemani pasien anak seperti duduk bersama pasien anak, dan melihat kondisi anak setelah dilakukan tindakan medis.

DAFTAR PUSTAKA.

- Apriyani, Dyna. 2013. Hubungan Antara Hospitalisasi Anak Dengan Tingkatkecemasan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8 (2), 92-104.
- Ardiana, A. (2010). Universitas indonesia hubungan kecerdasan emosional perawat dengan perilaku, 1–177.
- Badan Pusat Statistik Situbondo. (2016). *Jumlah Penduduk Kabupaten Situbondo*.
- Engel, Stella., Lumiu dkk. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Di Usia Pra Sekolah Di Irina E Blu Rsup Prof Dr.R.D Kandou Manado. *Ejornal Keperawatan*, 1(1).
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta : EGC.
- Hulunggi, Ismanto. (2018). Hubungan Sikap Perawat Dengan Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Pancaran Kasih Manado. *e-journal Keperawatan*, 6 (1), 1-7
- Karuniawati, D. W. I. A., Studi, P., & Keperawatan, I. (2011). Hubungan lama rawat inap dengan tingkat stres anak akibat hospitalisasi di rumah sakit pku muhammadiyah i yogyakarta.
- Muhith, Abdul., Sulusul, H. (2015). Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pada Pasien Anak Prasekolah Di Rumah Sakit Anak Dan Bersalin (Rsab) Muhammadiyah Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 7(2), 19-28

- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pulungan, Z. S. A., Purnomo, E., A, A. P., Keperawatan, J., Kemenkes, P., Studi, P., ... Mamuju, P. (2017). Hospitalisasi Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Anak Toddler, 3.
- Putranti, E. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak sakit kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, 18.
- Rekam Medik RSUD Besuki. (2018)
- Soediono, B. (2014). INFO DATIN KEMENKES RI Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Utami, Y., Tinggi, S., & Binawan, I. K. (2014). Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 9(2), 9–20. Retrieved from http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t%21@file_artikel_abs trak/Isi_Artikel_891255124583.pdf
- Wahyuni, A. Anggika. (2016). Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Berhubungan Dengan Perubahan Pola Tidur di RSUD Karanganyar. *Gaster XIV* (2), 100-111
- Yani, Devi. (2017). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Pada Saat Akan Dilakukan Pemasangan Infus di

RSUP PROF DR R.D. Kandou
Manado. Ejournal Unsrat, 5 (1)